**Persaingan Starup unicorn Indonesiaia
Demi raih Decacorn**

Billy sistian putra
165100107, KDV
Fakultas Komputer
billysistianputra.student@umitra.ac.id

Abstract

Istilah unicorn diberikan pada perusahaan rintisan yang memiliki valuasi sebesar 1 miliar dolar AS. Di Indonesia sendiri, terdapat 4 unicorn yakni Gojek, Bukalapak, Traveloka dan Tokopedia.

Keberhasilan Grab masuk ke jajaran elit startup dunia yang meraih level decacorn pun diharapkan dapat mendorong perkembangan startup lain yang ada di Indonesia. Selain mendatangkan investor dari luar negeri untuk berinvestasi ke startup lokal, persaingan yang terjadi antara perusahaan teknologi ini akan memunculkan inovasi-inovasi baru demi hidup yang lebih baik bagi semua orang.

Kehadiran startup di Tanah Air memberikan warna yang lebih beragam tak hanya untuk industrinya tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin bermacam-macam

Kata Kunci : Perkembangan startup atau unicorn di Asia Tenggara

A. PENDAHULUAN

Istilah unicorn diberikan pada perusahaan rintisan yang memiliki valuasi sebesar 1 miliar dolar AS. Di Indonesia sendiri, terdapat 4 unicorn yakni Gojek, Bukalapak, Traveloka dan Tokopedia. Sedangkan di dunia, terhitung ada lebih dari 300 unicorn dengan total valuasi 1.074 miliar dolar AS.

Di atas unicorn, masih ada dua tingkat yang lebih tinggi lagi. Decacorn adalah status yang diberikan pada startup dengan nilai valuasi 10 miliar dolar AS atau 10 kali lipat dari unicorn.

B. PEMBAHASAN / STUDI KASUS

Perkembangan startup atau perusahaan rintisan di Asia Tenggara, terutama Indonesia memang tengah pesat. Bahkan beberapa startup yang baru beberapa tahun didirikan pun sudah mencapai level unicorn atau dengan valuasi di atas US\$1 miliar. Tapi dari sekian banyak startup di Indonesia, baru Grab yang berhasil mendapat valuasi di atas US\$10 miliar, tepatnya US\$11 miliar, dan menjadikannya sebagai decacorn pertama dan satu-satunya di Asia Tenggara. Decacorn sendiri merupakan istilah yang diberikan pada perusahaan rintisan yang mencapai valuasi 10 kali lipat unicorn. Dari 300-an unicorn, baru sekitar 20 startup yang berhasil memasuki level decacorn, termasuk Grab. Di

dunia startup sendiri, level decacorn kini dijadikan standar keberhasilan baru yang artinya berhasil melakukan inovasi teknologi, mempertahankan kualitas layanan terbaik, dan menarik minat investor untuk menyuntikkan dana.

Grab jadi Pelopor Decacorn

Grab sebagai pelopor startup Asia Tenggara yang meraih decacorn ini tetap mempertahankan 3 poin andalannya. Bukan hanya mempertahankan layanan berkualitas baik, tapi juga harga yang paling terjangkau dan efisiensi waktu.

Pencapaian ini pun seiring dengan komitmen Grab sebagai superapp yang menawarkan solusi sehari-hari. Berawal dari layanan transportasi, kini startup yang dirintis sejak 2012 juga menghadirkan layanan pengiriman makanan dan barang, pembayaran mobile, dan hiburan digital. Naik level ke decacorn, apa selanjutnya? Sejak dirintis di Malaysia, dua tahun kemudian tepatnya di tahun 2014 Grab resmi menjadi unicorn setelah mendapatkan pendanaan Seri D. Di tahun yang sama, Grab melakukan ekspansi ke beberapa negara, salah satunya Indonesia dan meluncurkan layanan GrabCar, GrabBike, hingga GrabFood. Langkah menuju decacorn diawali Grab dengan mengakuisisi Uber dan menjalin kerjasama dengan beberapa perusahaan seperti OVO, HOOQ, dan Tokopedia.

Hasil luar biasa ini sekaligus mengawali visi Grab di tahun 2019 untuk menambah lebih banyak layanan dan mengukuhkan diri sebagai superapp. Tidak menutup kemungkinan jika Grab akan meraih level yang lebih tinggi yaitu hectocorn, berkat filosofi platform terbuka yang menyatukan para mitra Grab untuk bergerak bersama demi hidup yang lebih baik di Asia Tenggara.

Mendorong Startup Lain Raih Decacorn

Keberhasilan Grab masuk ke jajaran elit startup dunia yang meraih level decacorn pun diharapkan dapat mendorong perkembangan startup lain yang ada di Indonesia. Selain mendatangkan investor dari luar negeri untuk berinvestasi ke startup lokal, persaingan yang terjadi antara perusahaan teknologi ini akan memunculkan inovasi-inovasi baru demi hidup yang lebih baik bagi semua orang. Di tengah ketatnya persaingan antar startup di Asia Tenggara, khususnya yang beroperasi di Indonesia, Grab melesat meninggalkan pesaingnya dan berhasil menjadi decacorn pertama dan satu-satunya di Asia Tenggara.

C. ID SECURITY

QWTD4452377-ASP-5244107

D. KESIMPULAN

Startup merupakan jenis bisnis baru yang sedang marak.

Bisnis ini bergerak cepat dan cenderung menekuni hal yang belum pernah ada di pasar. Kehadiran startup di Tanah Air memberikan warna yang lebih beragam tak hanya untuk industrinya tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin bermacam-macam

E. DISKUSI

Saya bersama teman saya bernama Rohman Nur Haqiqi, mendiskusikan tentang Unicorn/ startup ini dengan sangat baik Hasil diskusi dari materi ini adalah Menurut Rohman Nur Haqiqi. Ia "Tertarik dengan startup, ilmu di dalamnya mampu membuka wawasan mengenai berbagai bisnis, seperti marketplace, tugas CEO, analisis bisnis dan strategi untuk memberikan layanan yang memudahkan dalam mengatasi permasalahan masyarakat dengan menggunakan aplikasi.

F. REFERENCE

- [1] O. M. Febriani and A. S. Putra, "Sistem Informasi Monitoring Inventori Barang Pada Balai Riset Standardisasi Industri Bandar Lampung," *J. Inform.*, vol. 13, no. 1, pp. 90–98, 2014.
- [2] A. S. Putra, "Paperplain: Execution Fundamental Create Application With Borland

- Delphi 7.0 University Of Mitra Indonesia,” 2018.
- [3] A. S. Putra, “2018 Artikel Struktur Data, Audit Dan Jaringan Komputer,” 2018.
- [4] A. S. Putra, “ALIAS MANAGER USED IN DATABASE DESKTOP STUDI CASE DB DEMOS.”
- [5] A. S. Putra, “COMPREHENSIVE SET OF PROFESSIONAL FOR DISTRIBUTE COMPUTING.”
- [6] A. S. Putra, “DATA ORIENTED RECOGNITION IN BORLAND DELPHI 7.0.”
- [7] A. S. Putra, “EMBARCADERO DELPHI XE 2 IN GPU-POWERED FIREMONKEY APPLICATION.”
- [8] A. S. Putra, “HAK ATAS KEKAYAAN INTELEKTUAL DALAM DUNIA TEKNOLOGY BERBASIS REVOLUSI INDUSTRI 4.0.”
- [9] A. S. Putra, “IMPLEMENTASI PERATURAN PERUNDANGAN UU. NO 31 TAHUN 2000 TENTANG DESAIN INDUSTRI BERBASIS INFORMATION TECHNOLOGY.”
- [10] A. S. Putra, “IMPLEMENTATION OF PARADOX DBASE.”
- [11] A. S. Putra, “IMPLEMENTATION OF TRADE SECRET CASE STUDY SAMSUNG MOBILE PHONE.”
- [12] A. S. Putra, “IMPLEMENTATION PATENT FOR APPLICATION WEB BASED CASE STUDI WWW. PUBLIKLAMPUNG.COM.”
- [13] A. S. Putra, “IMPLEMENTATION SYSTEM FIRST TO INVENT IN DIGITALLY INDUSTRY.”
- [14] A. S. Putra, “MANUAL REPORT & INTEGRATED DEVELOPMENT ENVIRONMENT BORLAND DELPHI 7.0.”
- [15] A. S. Putra, “PATENT AS RELEVAN SUPPORT RESEARCH.”
- [16] A. S. Putra, “PATENT FOR RESEARCH STUDY CASE OF APPLE. Inc.”
- [17] A. S. Putra, “PATENT PROTECTION FOR APPLICATION INVENT.”
- [18] A. S. Putra, “QUICK REPORT IN PROPERTY PROGRAMMING.”
- [19] A. S. Putra, “REVIEW CIRCUIT LAYOUT COMPONENT REQUIREMENT ON ASUS NOTEBOOK.”
- [20] A. S. Putra, “REVIEW TRADEMARK PATENT FOR INDUSTRIAL TECHNOLOGY BASED 4.0.”
- [21] A. S. Putra, “TOOLBAR COMPONENT PALLETTE IN OBJECT ORIENTED PROGRAMMING.”
- [22] A. S. Putra, “WORKING DIRECTORY SET FOR PARADOX 7.”
- [23] A. S. Putra, “ZQUERY CONNECTION IMPLEMENTED PROGRAMMING STUDI CASE PT. BANK BCA Tbk.”
- [24] A. S. Putra, D. R. Aryanti, and I. Hartati, “Metode SAW (Simple

- Additive Weighting) sebagai Sistem Pendukung Keputusan Guru Berprestasi (Studi Kasus: SMK Global Surya),” in *Prosiding Seminar Nasional Darmajaya*, 2018, vol. 1, no. 1, pp. 85–97.
- [25] A. S. Putra and O. M. Febriani, “Knowledge Management Online Application in PDAM Lampung Province,” in *Prosiding International conference on Information Technology and Business (ICITB)*, 2018, pp. 181–187.
- [26] A. S. Putra, O. M. Febriani, and B. Bachry, “Implementasi Genetic Fuzzy System Untuk Mengidentifikasi Hasil Curian Kendaraan Bermotor Di Polda Lampung,” *SIMADA (Jurnal Sist. Inf. dan Manaj. Basis Data)*, vol. 1, no. 1, pp. 21–30, 2018.
- [27] A. S. Putra, H. Sukri, and K. Zuhri, “Sistem Monitoring Realtime Jaringan Irigasi Desa (JIDES) Dengan Konsep Jaringan Sensor Nirkabel,” *IJEIS (Indonesian J. Electron. Instrum. Syst.)*, vol. 8, no. 2, pp. 221–232.
- [28] D. P. Sari, O. M. Febriani, and A. S. Putra, “Perancangan Sistem Informasi SDM Berprestasi pada SD Global Surya,” in *Prosiding Seminar Nasional Darmajaya*, 2018, vol. 1, no. 1, pp. 289–294.